JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 503-508
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3348
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Pemberdayaan Perempuan dalam Pencegahan Kanker Payudara Di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo Tahun 2022

Cici Erila Sari, Ayu Mustika Handayani
STIKES Keluarga Bunda Jambi
*Correspondence email: erilasaric@gmail.com

Abstrak. Menurut data Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), setiap tahun terdapat 7 juta penderita kanker payudara di dunia, dan 5 juta di antaranya meninggal dunia. Kanker Payudara dapat dicegah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam pencegahan kanker payudara di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo.Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperiment* dengan desain *one group pre test dan post test*. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo dan penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo tahun 2021 sebanyak 316 orang dan sampel sebanyak 32 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan kanker payudara dengan hasil *p-value* 0,000.

Kata Kunci*:* pengetahuan; sikap; motivasi; pencegahan kanker payudara.

Abstract. *According to data from the World Health Organization (WHO), every year there are 7 million breast cancer sufferers in the world, and 5 million of them die. Breast cancer can be prevented by doing breast self-examination (BSE). Early detection can reduce mortality by 25-30%. The aim of the study was to determine women's empowerment in preventing breast cancer at the Bathin 2 Babeko Health Center, Muaro Bungo Regency. This research was a Quasy Experiment with a one group pre test and post test design. The location of the research was carried out at the Bathin 2 Babeko Health Center, Muaro Bungo Regency and this research was carried out in June 2022. The population in this study were all women of childbearing age who were in the working area of the Bathin 2 Babeko Health Center, Muaro Bungo Regency in 2021 as many as 316 people and the sample as many as 32 people. The data analysis used was univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a significant effect before and after being given health education on respondents' knowledge about breast cancer prevention with a p-value of 0.000.*

Keywords*: Knowledge; Attitude; Motivation; Breast Cancer Prevention.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan berarti memberdayakan mereka dalam isu-isu fundamental kehidupan. Pemberdayaan perempuan adalah dasar dari kependudukan dan program pembangunan Negara. Kesehatan dan kesejahteraan saling berkaitan. Ketidakmampuan atau kurangnya pengendalian dalam hidup menjadi faktor risiko penyebab terjadinya beberapa penyakit, sementara kemampuan berpengaruh pada pengendalian kehidupan dan kesehatan. Dampak sosial dari pemberdayaan perempuan berpengaruh pada outcome kesehatan. Pemberdayaan perempuan dan partisipasi mereka secara signifikan berpengaruh terhadap kesehatan dan kualitas hidup masyarakat dan Keluarga. Wanita berdaya cenderung mengurus diri sendiri dan anak-anaknya. Wanita menempati peran utama dalam sebuah keluarga, demikian juga kesehatan yang berperan utama dalam sebuah kehidupan seseorang. Kesehatan adalah suatu hal yang harus diupayakan dan dijaga sehingga dapat tercapai kualitas hidup yang baik. Kesehatan reproduksi adalah bidang kesehatan yang khusus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kandungan seorang wanita salah satunya adalah tumor dan kanker. (Handayani dkk, 2012)

Menurut data Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), setiap

tahun terdapat 7 juta penderita kanker payudara di dunia, dan 5 juta di antaranya meninggal dunia. Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2017, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%). Kanker tertinggi yang diderita wanita Indonesia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 26 per 100.000 perempuan, disusul kanker leher rahim dengan 16 per 100.000 perempuan. (Kemenkes, 2019)

Kanker payudara adalah penyakit yang terjadi jika terjadi kerusakan genetik pada DNA dari sel epitel payudara. Perubahan genetik ditemukan pada sel epitel, menjalar ke duktus atau jaringan lobular. Tingkat dari pertumbuhan kanker tergantung pada efek dari estrogen dan progesteron. Kanker dapat berupa invasif (infiltrasi) maupun noninvasif (in situ). Kanker payudara invasif atau infiltrasi dapat berkembang ke dinding duktus dan jaringan sekitar, sejauh ini kanker yang banyak terjadi adalah invasif duktus karsinoma. Duktus karsinoma berasal dari duktus lactiferous dan bentuknya seperti tentakel yang menyerang struktur payudara di sekitarnya. Tumornya biasanya unilateral, tidak bisa digambarkan, padat, non mobile, dan nontender. Lobular karsinoma berasal dari lobus payudara. Biasanya bilateral dan tidak teraba. Nipple karsinoma (*paget's disease*) berasal dari puting. Biasanya terjadi dengan invasif duktal karsinoma. Perdarahan, berdarah, dan terjadi pengerasan puting. (Saydam, 2012)

Kanker tidak selalu identik dengan usia lanjut, kewaspadaan kanker terhadap kanker mesti dimulai sejak usia dini. Pakar kanker Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) mengatakan dari penderita kanker di Indonesia sebanyak 35% berusia dibawah 40 tahun. Jumlah penderita kaker usia muda di Indonesia tersebut jauh lebih besar di banding di Amerika Serikat yang hanya 3%. Sedangkan Manajer Terapi Onkologi Roche Indonesia mengungkapkan bahwa dari semua kasus kanker di dunia yaitu sebanyak 40% dapat dihindari karena dilakukan deteksi sejak dini. Masih banyaknya pasien yang datang terlambat kedokter dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kanker. Berdasarkan fenomena tersebut, maka sangatlah penting bagi remaja putri untuk mengetahui informasi tentang kanker agar dapat dilakukan deteksi sejak dini dan tidak terjadi keterlambatan pasien datang kedokter. maka sangatlah penting bagi remaja putri untuk mengetahui informasi tentang kanker agar dapat dilakukan deteksi sejak dini dan tidak terjadi keterlambatan pasien datang ke dokter. (Yuliani, 2020)

Kanker Payudara dapat dicegah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Semua wanita sebaiknya melakukan SADARI agar bisa merasakan benjolan aneh. Deteksi dini merupakan hal yang terpenting untuk mengontrol kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri merupakan pemeriksaan untuk melihat adanya benjolan atau perubahan pada bentuk payudara. Hal tersebut dapat menjadi petunjuk akan adanya kanker. Banyak diantara wanita yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sebab takut malah menemukan sesuatu. Tetapi bahwa pendeteksian awal akan meningkatkan keberhasilan perawatan. Jika seandainya menemukan benjolan belum tentu benjolan yang ditemukan merupakan tumor ganas, bisa saja benjolan tersebut merupakan kelenjar susu yang membengkak ini atau tumor jinak yang tidak perlu dikhawatirkan (Handayani dkk, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sehingga untuk membentuk perilaku baik seperti melakukan mendeteksi kanker payudara, maka remaja putri terlebih dahulu harus mengetahui lebih mendalam dan selalu terus menambah informasi agar lebih memahami dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 di Kabupaten Bungo terlihat bahwa pemeriksaan kanker payudara sebanyak 19.518 orang perempuan, dan wanita usia subur yang mengalami tumor atau benjolan pada payudara sebanyak 36 orang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemberdayaan perempuan dalam pencegahan kanker payudara di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Quasy Eksperiment* dengan desain *one group pre test dan post test* untuk

mengetahui pengaruh pemberdayaan perempuan dalam pencegahan kanker payudara di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo tahun 2021 sebanyak 316 orang dan sampel sebanyak 32 orang. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo dan penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *uji T-test*.

HASIL

Tabel 1
Rata-Rata Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberdayaan Perempuan di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo Tahun 2022

No	Variabel	Mean	Min-Max	Std Dev	n
1	Pengetahuan sebelum diberikan pemberdayaan perempuan	6,22	4 - 9	1,385	32
2	Pengetahuan setelah diberikan pemberdayaan perempuan	7,50	5 - 10	1,586	32

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara sebelum diberikan pemberdayaan perempuan memiliki nilai rata-rata 6,22. Sedangkan setelah diberikan pemberdayaan perempuan nilai rata-rata 7,50. Tabel 2 diketahui bahwa pada pengetahuan pretest didapatkan sebanyak 8 responden (25,0%) memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 17 responden (53,1%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 7 responden (21,9%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan pada pengetahuan posttest didapatkan bahwa sebanyak 4 responden (12,5%) memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 15 responden (46,9%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 13 responden (40,6%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberdayaan Perempuan di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo Tahun 2022

No	Pengetahuan Pretest	N	%
1	Kurang Baik	8	25,0
2	Cukup	17	53,1
3	Baik	7	21,9
No	**Pengetahuan Posttest**	**N**	**%**
1	Kurang Baik	4	12,5
2	Cukup	15	46,9
3	Baik	13	40,6

Sumber: data olahan

Tabel 3
Rata-Rata Sikap Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberdayaan Perempuan di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo Tahun 2022

No	Variabel	Mean	Min-Max	Std Dev	n
1	Sikap sebelum diberikan pemberdayaan perempuan	29,22	27 - 32	1,385	32
2	Sikap setelah diberikan pemberdayaan perempuan	30,53	27 - 33	1,545	32

sumber: data olahan

Tabel 3 diketahui bahwa nilai sikap tentang pencegahan kanker payudara sebelum diberikan pemberdayaan perempuan memiliki nilai rata-rata 29,22. Sedangkan setelah diberikan pemberdayaan perempuan nilai rata-rata 30,53. Data tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan pemberdayaan perempuan rata-rata nilai sikap responden sudah cukup baik sebesar 29,22 dan kembali diuji dengan rata-rata nilai 30,53.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberdayaan Perempuan di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo Tahun 2022

No	Sikap Pretest	N	%
1	Negatif	19	59,4
2	Positif	13	40,6
No	**Sikap Posttest**	**N**	**%**
1	Negatif	11	34,4
2	Positif	21	65,6

sumber: data olahan

Tabel 4 diketahui bahwa pada sikap pretest didapatkan sebanyak 19 responden (59,4%) memiliki sikap negatif, dan sebanyak 13 responden (40,6%) memiliki sikap positif. Sedangkan pada sikap posttest didapatkan bahwa sebanyak 11 responden (34,4%) memiliki sikap negatif, dan sebanyak 21 responden (65,6%) memiliki sikap positif. Tabel 5. diatas diketahui bahwa nilai motivasi tentang pencegahan kanker payudara sebelum diberikan pemberdayaan perempuan memiliki nilai rata-rata 6,28. Sedangkan setelah diberikan pemberdayaan perempuan nilai rata-rata 7,75. Data tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan pemberdayaan perempuan rata-rata nilai motivasi responden sudah cukup baik sebesar 6,28 dan kembali diuji dengan rata-rata nilai 7,75.

Tabel 5
Rata-Rata Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberdayaan Perempuan di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo

No	Variabel	Mean	Min-Max	Std Dev	n
1	Motivasi sebelum diberikan pemberdayaan perempuan	6,28	4 - 9	1,250	32
2	Motivasi setelah diberikan pemberdayaan perempuan	7,75	5 - 10	1,295	32

sumber: data olahan

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pemberdayaan Perempuan di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo Tahun 2022

No	Motivasi Pretest	N	%
1	Rendah	18	56,3
2	Tinggi	14	43,8
No	**Motivasi Posttest**	**N**	**%**
1	Rendah	10	31,3
2	Tinggi	22	68,8

sumber: data olahan

Tabel 6 diketahui bahwa pada motivasi pretest didapatkan sebanyak 18 responden (56,3%) memiliki motivasi rendah, dan sebanyak 14 responden (43,8%) memiliki motivasi tinggi. Sedangkan pada motivasi posttest didapatkan bahwa sebanyak 10 responden (31,3%) memiliki motivasi rendah, dan sebanyak 22 responden (68,8%) memiliki motivasi tinggi. Tabel 7 didapatkan bahwa setelah melakukan analisis dengan menggunakan SPSS dan menemukan nilai Signifikansinya maka akan kita simpulkan. Nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya H_0 ditolak, dan secara otomatis H_1 yang diterima. Jadi kesimpulannya adalah hasil penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang pencegahan kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan saat pemberdayaan perempuan.

Tabel 7
Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Kanker Payudara di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo

Variabel	Mean	SD	SE	P-Value	n
Pengetahuan Pretest	6,22	1,385	0,245	0,000	32
Pengetahuan Posttest	7,50	1,586	0,280		

sumber: data olahan

Tabel 8
Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Kanker Payudara di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo Tahun 2022

Variabel	Mean	SD	SE	P-Value	n
Sikap Pretest	29,22	1,385	0,245	0,000	32
Sikap Posttest	30,53	1,545	0,273		

sumber: data olahan

Tabel 8 didapatkan bahwa setelah melakukan analisis dengan menggunakan SPSS dan menemukan nilai Signifikansinya maka akan kita simpulkan. Nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya H_0 ditolak, dan secara otomatis H_1 yang diterima. Jadi kesimpulannya adalah hasil penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara sikap dalam pencegahan kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam pemberdayaan perempuan.

Tabel 9
Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Motivasi Dalam Pencegahan Kanker Payudara di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo Tahun 2022

Variabel	Mean	SD	SE	P-Value	n
Motivasi Pretest	6,28	1,250	0,221	0,000	32
Motivasi Posttest	7,75	1,295	0,229		

sumber: data olahan

Tabel 9 diketahui bahwa setelah melakukan analisis dengan menggunakan SPSS dan menemukan nilai Signifikansinya maka akan kita simpulkan. Nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya H_0 ditolak, dan secara otomatis H_1 yang diterima. Jadi kesimpulannya adalah hasil penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara motivasi dalam pencegahan kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam pemberdayaan perempuan.

Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang pencegahan kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan saat pemberdayaan perempuan. Pengetahuan merupakan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pemberdayaan perempuan rata-rata nilai pengetahuan responden sudah cukup baik sebesar 6,22 dan kembali diuji dengan rata-rata nilai 7,50. Artinya dengan adanya pemberdayaan perempuan mampu memberikan kenaikan nilai pengetahuan yang dapat diartikan responden semakin mengetahui dengan nilai rata-rata 7,50. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengendalikan faktor informasi dan pengalaman dengan memberikan pertanyaan apakah responden pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara. Informasi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan mendapatkan suatu informasi, dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Notoadmodjo (2010) yaitu ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan yang dapat memelihara maupun meningkatkan kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker payudara maka akan terjadi

transfer informasi kepada responden dan mereka akan melakukan penginderaan terhadap informasi tersebut sehingga informasi yang dimiliki bertambah dan akhirnya pengetahuan mereka tentang pencegahan kanker payudara (Sallika, 2010)

Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan responden menunjukkan sikap sesuai dengan teori yang ada, yang mana responden mempunyai pengetahuan yang cukup dan terhadap sikap yang dilakukan positif. Hal tersebut bisa disebabkan oleh adanya keinginan dan respon responden dalam melakukan tindakan dalam melakukan pencegahan kanker payudara. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Suatu sikap pada diri individu belum tentu terwujud dalam suatu tindakan nyata. sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Adapun sikap yang positif tentang pencegahan kanker payudara adalah dengan memberikan respon atau tanggapan yang baik dalam merespon bermacam masalah pencegahan kanker payudara. Sedangkan sikap negatif adalah tidak merespon atau menanggapi dengan baik dalam hal merespon bermacam masalah pencegahan kanker payudara. (Proverawati, 2011)

Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Motivasi Dalam Pencegahan Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara motivasi dalam pencegahan kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam pemberdayaan perempuan. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa responden mempunyai motivasi rendah terhadap pencegahan kanker payudara, karena responden sudah menunjukkan motivasi tidak sesuai dengan teori yang ada, yang mana responden mempunyai pengetahuan yang cukup tetapi terhadap motivasi dalam diri yang dilakukan negatif. Hal ini dikarenakan mayoritas responden tidak diberikan dukungan dari keluarga ataupun dari petugas kesehatan. Tetapi tanpa adanya informasi yang baik responden mengenai pencegahan kanker payudara cenderung tidak melakukan pencegahan kanker payudara. Motivasi terhadap pencegahan kanker payudara tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan nyata, terkadang motivasi terbentuk karena situasi atau dorongan yang dialami responden tersebut. Dalam hal ini motivasi responden yang rendah kemungkinan karena kurangnya motivasi atau dukungan dari intrinsik ataupun ekstrinsik, dan juga kurangnya informasi yang didapat. Sebagian menganggap remeh, tidak peduli atau kurang kesadaran terhadap pengetahuan yang didapat tentang pencegahan kanker payudara. Hal ini tentu dapat membuat dorongan dalam diri sendiri kurang baik untuk melakukan pencegahan kanker payudara. (Proverawati, 2011)

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan motivasi responden tentang pencegahan kanker payudara di Puskesmas Bathin 2 Babeko Kabupaten Muaro Bungo Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, Lestari dkk, 2012. *Menaklukan Kanker Serviks dan Kanker Payudara Dengan 3 Terapi Alami*. Penerbit AgroMedia. Jakarta

Kemenkes RI, 2019. *Jika Tidak Dikendalikan 26 Juta Orang Di Dunia Menderita Kanker*. Dalam http://www.kemenkes-ri.htm. Diakses tanggal 21 Januari 2022

Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi".* Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta

Proverawati, 2011. *Perawatan Payudara Sendiri*. Dalam http://www.e-perawatan-payudara-sendiri.htm. Diakses tanggal 20 Januari 2022.

Sallika, 2010. *Serba Serbi Kesehatan Perempuan : Apa Yang Perlu Kamu Tahu Tentang Tubuhmu*. Penerbit Kawah Media. Jakarta

Saydam, Syafni G, 2012. *Waspadai Penyakit Reproduksi Anda!*. Penerbit Pustaka Reka Cipta. Jawa Barat

Yuliani, 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara